

PENGARUH LITERASI KEUANGAN, KETERTARIKAN UNTUK BERINVESTASI, PERSEPSI RISIKO, DAN KESADARAN BERINVESTASI TERHADAP KEPUTUSAN INVESTASI MASYARAKAT DI WILAYAH TIMUR INDONESIA

The Influence Of Financial Literacy, Interest In Investing, Risk Perception And Investment Awareness On Community Investment Decisions In The Eastern Region Of Indonesia

Tannia^{1,a)}, Elkunny Dovir Siratan^{2,b)}, Jeffri^{3,c)}, Rickel Ariel Kaisar Elim^{4,d)}, Daniel Gilberth Filadelfia Tutuhunewa^{5,e)}

^{1,2,3,4,5)}*Prodi Manajemen, Fakultas Ilmu Sosial & Humaniora, Universitas Bunda Mulia Jakarta, Indonesia*

Koresponden : ^{a)} tannia@bundamulia.ac.id, ^{b)} esiratan@bundamulia.ac.id,

^{c)} s12210128@student.ubm.ac.id, ^{d)} s12210158@student.ubm.ac.id,

ABSTRAK

Pertumbuhan ekonomi di Indonesia mengalami penurunan akibat pandemi, namun pertumbuhan ekonomi di wilayah Timur Indonesia justru mengalami kenaikan. Kenaikan ini seiring dengan kenaikan jumlah investor dari masyarakat wilayah Timur Indonesia. Terdapat penambahan jumlah Single Investor Identity (SID) pasar modal baru di daerah Papua pada rentang Januari sampai Mei 2021, yaitu sebanyak 8.247. Menurut Orisu (2018) investasi merupakan pembentukan modal yang mendukung pemerintah dalam melaksanakan peranannya memacu pertumbuhan ekonomi Indonesia. Investasi terjadi karena upaya mengejar ketertinggalan pembangunan wilayah, “*capital push*” dalam skala besar untuk mendorong pertumbuhan ekonomi lebih tinggi.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi keputusan investasi masyarakat di wilayah Timur Indonesia. Dalam penelitian ini, diduga literasi keuangan, ketertarikan untuk berinvestasi, persepsi resiko, pendidikan, dan kesadaran berinvestasi mempengaruhi keputusan investasi masyarakat di wilayah Timur Indonesia.

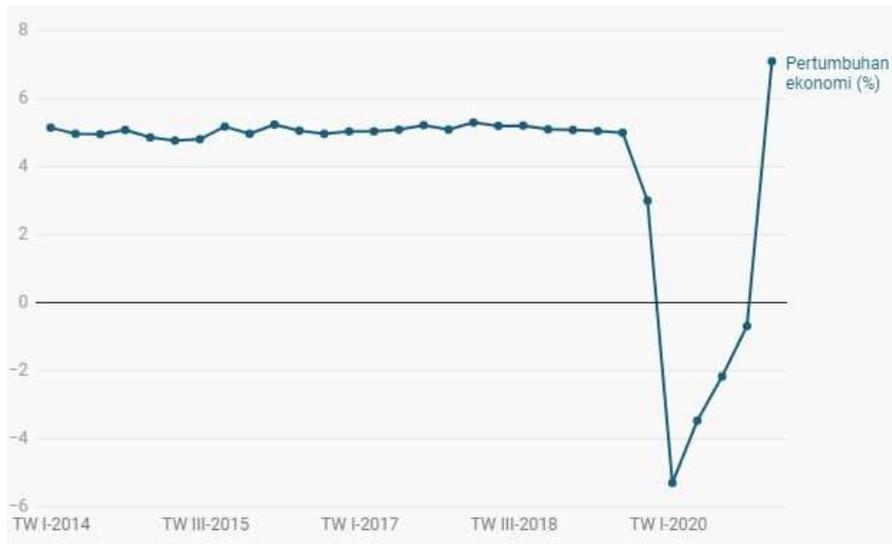
Metode penelitian yang dilakukan peneliti dimulai dari menyusun kuesioner, membagikan kuesioner kepada responden, dan mengolah data kuesioner tersebut untuk mendapatkan hasil dan melakukan analisis.

Hasil penelitian ini adalah literasi keuangan dan ketertarikan berinvestasi tidak berpengaruh signifikan, sedangkan variabel persepsi resiko dan kesadaran investasi memiliki hasil berpengaruh signifikan. Penelitian ini juga menemukan hasil pengambilan keputusan investasi memiliki hubungan dengan variabel persepsi resiko dan kesadaran investasi yang berpengaruh dalam pengambilan investasi masyarakat di wilayah Timur Indonesia.

Kata Kunci : Keputusan Investasi, Literasi Keuangan, Ekonomi

PENDAHULUAN

Badan Pusat Statistik [1] mencatatkan kondisi pandemi Covid-19 mempengaruhi perekonomian global, salah satunya berdampak pada Indonesia. Pertumbuhan ekonomi Indonesia sebesar -1,74% pada kuartal IV tahun 2019 dan sebesar 0,42% pada kuartal IV tahun 2020.



Sumber : BPS (2021)

Gambar 1.

Pertumbuhan Ekonomi Indonesia

Data ini justru berbanding terbalik dengan wilayah Timur Indonesia. Kepala BPS menyatakan Indonesia wilayah timur memiliki pertumbuhan ekonomi lebih tinggi dari nasional meski kontribusinya lebih kecil. BPS mencatatkan pertumbuhan ekonomi Sulawesi Utara sebesar 7,66%, Maluku Utara sebesar 5,98% di, dan Papua sebesar 5,09%.

Setelah pandemi Covid-19 ini semakin bisa teratasi oleh pemerintah, pertumbuhan ekonomi Papua justru mengalami peningkatan dibandingkan dengan daerah lain, seperti Jakarta dan sekitarnya. Bahkan outlook 2021, Papua diprediksi akan mengalami pertumbuhan ekonomi nomor 1.

Dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020-2024 [2], salah satu tujuan Pemerintah adalah mengurangi ketimpangan antarwilayah sehingga muncul kebijakan pembangunan 2022 yang akan fokus pada daerah luar Jawa yaitu kawasan Timur Indonesia. Pemerintah menargetkan ekonomi Indonesia bagian Timur bertumbuh 6,5% pada tahun 2022. Deputi Bidang Pembangunan Regional Kementerian Bappenas RI menyatakan bahwa kawasan Indonesia bagian Timur ditargetkan mengalami pertumbuhan ekonomi pada rentang 5,7%-6,5% dengan menekan jumlah penduduk miskin hingga 10,97%. [3]

Salah satu cara mendorong ekonomi di Indonesia Timur adalah menggenjot pengusaha muda di Papua yang membuka kesempatan adanya perusahaan yang membutuhkan modal dengan menerbitkan saham. Sebelum membeli saham, calon investor perlu mempelajari kinerja perusahaan, dan akan menjadi keuntungan bagi masyarakat Papua yang berada di 1

daerah dengan perusahaan, yang bisa mengetahui lebih cepat informasi terkait kinerja dan pengembangan perusahaan tersebut. [4]

Pemerintahan Presiden Joko Widodo menaruh perhatian penuh pada pembangunan ekonomi di Papua, dengan membangun jalan Trans Papua. [5]. Sejak tahun 2017, sejumlah pakar dan akademisi telah sepakat bahwa pengelolaan sumber daya alam Papua mempengaruhi ekonomi Papua dan mempertimbangkan bahwa iklim investasi di Papua perlu dijaga dengan baik agar berdampak pada tingkat pendapatan daerah. [6]

Bursa Efek Indonesia [7] melaporkan terdapat penambahan jumlah *Single Investor Identity* (SID) baru di Papua pada Januari sampai Mei 2021, yaitu 8.247. Jumlah investor pasar modal di Papua dan Papua Barat per 31 Mei 2021 sebanyak 32.433.

Menurut Orisu (2018), investasi merupakan pembentukan modal yang mendukung pemerintah dalam melaksanakan peranannya memacu pertumbuhan ekonomi Indonesia. Investasi dapat terjadi karena adanya upaya mengejar ketertinggalan pembangunan suatu wilayah, “capital push” dapat dilakukan dalam skala besar untuk mendorong pertumbuhan ekonomi lebih tinggi. [8]

Literasi keuangan dilakukan untuk membantu masyarakat dalam memilih dan memanfaatkan produk dan layanan jasa keuangan yang lebih baik sehingga terhindar dari aktivitas investasi pada instrumen keuangan yang tidak jelas. Adanya ketertarikan seseorang akan instrumen investasi maupun hal-hal terkait investasi dapat membuatnya untuk yakin melakukan kegiatan investasi. Setiap individu memiliki persepsi resiko yang berbeda-beda. Besar kecilnya persepsi resiko ini mempengaruhi keputusan untuk menanamkan modalnya pada investasi. Dasar-dasar berinvestasi dapat diperoleh sejak dini melalui pendidikan. Dalam dunia pendidikan, juga diajarkan cara melakukan analisis kinerja perusahaan dan pengambilan keputusan investasi. Keputusan berinvestasi akan dimulai ketika seseorang memiliki kesadaran untuk berinvestasi. Jika kegiatan literasi keuangan telah dijalankan namun tidak dipadukan dengan munculnya kesadaran, maka akan sulit seseorang melakukan investasi.

KERANGKA BERPIKIR

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) adalah lembaga yang independen, yang mempunyai fungsi, tugas, dan wewenang pengaturan, pengawasan, pemeriksaan, dan penyidikan sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2011 tentang Otoritas Jasa Keuangan. [9]

Menurut Suptrasta dan NG (2020) [10], pengambilan keputusan keuangan telah diakui secara luas sebagai salah satu faktor penting dalam bidang keuangan dan kesejahteraan finansial. Dengan demikian, mengidentifikasi faktor-faktor yang secara signifikan terkait dengan keputusan keuangan merupakan salah satu masalah penting untuk dipergunakan sebagai dasar para individu untuk mengambil keputusan keuangan.

Dalam surat edaran OJK Nomor 30/SEOJK.07/2017 [11], literasi keuangan adalah pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan, yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan. Adapun tujuan dari literasi keuangan ini adalah (a) meningkatnya kualitas pengambilan keputusan keuangan individu, dan (b) perubahan sikap dan perilaku individu dalam pengelolaan keuangan menjadi lebih baik, sehingga mampu menentukan dan

memanfaatkan lembaga, produk dan layanan jasa keuangan yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan konsumen dan/atau masyarakat dalam rangka mencapai kesejahteraan.

Kegiatan literasi keuangan ini akan mendukung Misi dari Bursa Efek Indonesia [12] yaitu menciptakan infrastruktur pasar keuangan yang terpercaya dan kredibel untuk mewujudkan pasar yang teratur, wajar, dan efisien, serta dapat diakses oleh semua pemangku kepentingan melalui produk dan layanan yang inovatif.

Literasi keuangan yang dilakukan oleh Bursa Efek Indonesia beserta para anggota bursa bertujuan untuk memberikan pengetahuan kepada masyarakat luas akan manfaat yang dapat dirasakan jika melakukan investasi sedini mungkin. Berbagai bentuk literasi keuangan sudah dilakukan, seperti seminar mengenai investasi. Namun hasil penelitian yang dilakukan oleh Putri dan Isbanah (2020) [13] adalah literasi keuangan tidak memiliki pengaruh terhadap keputusan investasi.

H1: Literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi di pasar modal bagi masyarakat wilayah Timur Indonesia

Menurut Perdana (2019) [14] ketertarikan pribadi merupakan sesuatu hal penting yang menjadi pendorong dalam melakukan suatu hal. Rasa ketertarikan ini akan muncul dari masing-masing individu, yang dapat membuat individu mengambil tindakan, seperti berinvestasi. Dalam penelitian ini, ketertarikan seseorang untuk berinvestasi diduga dapat mempengaruhi seseorang untuk mengambil keputusan investasi.

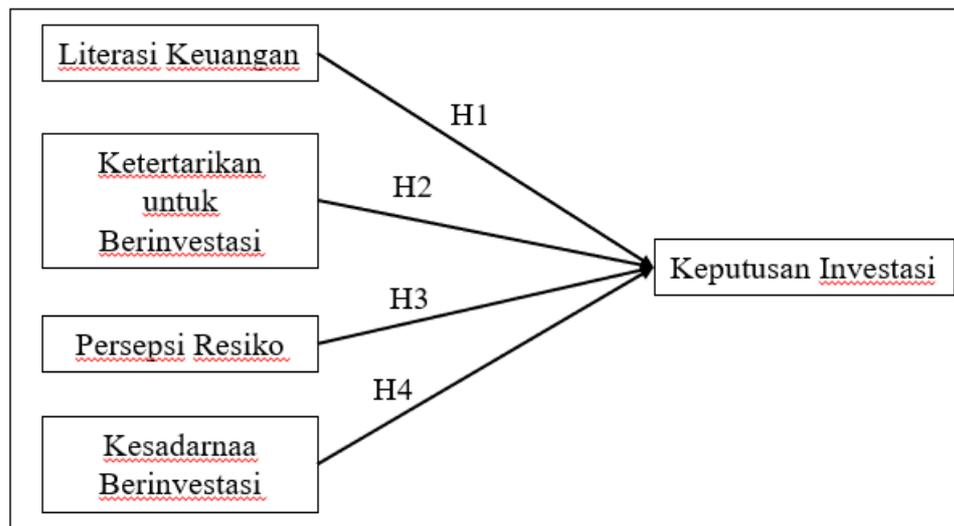
H2: Ketertarikan untuk berinvestasi berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi di pasar modal bagi masyarakat wilayah Timur Indonesia

Menurut Zulfar (2016) dalam Matruity dkk (2021) [15] persepsi risiko merupakan perkiraan yang subjektif dari individu untuk mendapatkan konsekuensi kerugian dalam menerima suatu hasil yang diinginkan. Menurut Irjayanti (2017) dalam Putri dan Isbanah (2020) *risk perception* adalah suatu proses pandangan, penilaian, penginterpretasian investor terhadap suatu resiko instrumen investasi mengenai keputusan investasi. Persepsi risiko ini diduga akan mempengaruhi keputusan seseorang untuk berinvestasi. Namun hasil penelitian yang dilakukan oleh Putri dan Isbanah (2020) [13] adalah persepsi risiko tidak memiliki pengaruh terhadap keputusan investasi.

H3: Persepsi risiko berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi di pasar modal bagi masyarakat wilayah Timur Indonesia

Menurut dalam Philips (2005) dalam Perdana (2019) [14] kesadaran adalah subjek yang berhubungan dengan emosi. Menurut Lokhande, M. A. (2015) dalam Perdana (2019) [14] seseorang dengan mudah jatuh ke dalam kebingungan antara tabungan atau investasi, namun juga memikirkan bahwa investasi adalah juga alat menabung. Jika seseorang memiliki kesadaran berinvestasi, penelitian ini menduga ia juga dapat terpengaruh untuk melakukan investasi.

H4: Kesadaran berinvestasi berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi di pasar modal bagi masyarakat wilayah Timur Indonesia. Berdasarkan hipotesis di atas, maka paradigma penelitian ini adalah sebagai berikut:



Sumber : Peneliti (2022)

Gambar 2.
Kerangka Berpikir

HIPOTESIS

Berdasarkan kerangka berpikir diatas maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

- H1 : Diduga literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi di pasar modal bagimasyarakat wilayah Timur Indonesia.
- H2 : Diduga ketertarikan untuk berinvestasi berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi di pasar modal bagi masyarakat wilayah Timur Indonesia.
- H3 : Diduga persepsi risiko berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi di pasar modal bagi masyarakat wilayah Timur Indonesia.
- H4 : Diduga kesadaran berinvestasi berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi di pasar modalbagi masyarakat wilayah Timur Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dimulai dari proses survei atau pencarian informasi mengenai studi lapangan untuk mengetahui apa yang sedang terjadi di wilayah Timur Indonesia. Dari survei ini diperoleh informasi mengenai kondisi ekonomi terkini di masa pandemi serta kegiatan berinvestasi Pasar Modal di masyarakat wilayah Timur Indonesia.

Variabel keputusan berinvestasi dalam penelitian ini diduga dipengaruhi oleh faktor literasi keuangan, ketertarikan untuk berinvestasi, persepsi risiko, pendidikan dan kesadaran berinvestasi. Untuk pengumpulan data dalam penelitian ini akan dilakukan dengan menggunakan pembagian kuesioner baik fisik maupun digital kepada masyarakat yang berdomisili di wilayah Timur Indonesia.

Data yang telah dikumpulkan akan diolah dengan aplikasi pengolahan data AMOS dan dilakukan interpretasi hasil pengolahan data. Dalam interpretasi hasil pengolahan data, akan

disesuaikan dengan data pendukung lain yang ada di lapangan, seperti hasil diskusi atau interview kepada responden.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas

Tabel 1.
Hasil Uji Validitas

Standardized Regression Weights: (Group number 1 - Default model)

	Estimate
X1#6 <--- VARIABELA	,565
X1#5 <--- VARIABELA	,604
X1#4 <--- VARIABELA	,799
X1#3 <--- VARIABELA	,883
X1#2 <--- VARIABELA	,916
X1#1 <--- VARIABELA	,882
X2#4_ <--- VARIABELB	,731
X2#3_ <--- VARIABELB	,717
X2#2_ <--- VARIABELB	,814
X2#1_ <--- VARIABELB	,870
X3#5 <--- VARIABELC	,864
X3#4_ <--- VARIABELC	,889
X3#3 <--- VARIABELC	,895
X3#2_ <--- VARIABELC	,830
X3#1 <--- VARIABELC	,843
X4#8 <--- VARIABELD	,762
X4#7 <--- VARIABELD	,804
X4#6 <--- VARIABELD	,859
X4#5 <--- VARIABELD	,807
X4#3 <--- VARIABELD	,841
Y1#1 <--- DEPENDENTE	,814
Y1#2 <--- DEPENDENTE	,766

	Estimate
Y1#3 <--- DEPENDENTE	,666
Y1#5 <--- DEPENDENTE	,684
Y1#6 <--- DEPENDENTE	,502
Y1#7 <--- DEPENDENTE	,694
Y1#8 <--- DEPENDENTE	,422
Y1#9 <--- DEPENDENTE	,863
Y1#10 <--- DEPENDENTE	,839

Sumber: Pengelolaan Data oleh Peneliti 2023

Berdasarkan tabel 1 memperlihatkan bahwa keseluruhan butir indikator sudah memenuhi atau dianggap valid. Dimana koefisien korelasi *product moment* (nilai *estimate*) memiliki nilai positif lebih besar 0.4 dikatakan valid sebagaimana dituliskan dalam (Sugiyono, 2019). Oleh sebab itu, seluruh pertanyaan atau pernyataan dalam kuesioner layak digunakan dalam instrumen penelitian.

Uji Reliabilitas

Tabel 2.
 Hasil Uji Reliabilitas

	Nilai Valid	Nilai Error				Nilai Reliabilitas
Variabel A	0,565	0,683	CR	21,6132	21,6132	0,901143215
	0,604	0,602		2,371	23,9842	
	0,799	0,346				
	0,883	0,3				
	0,916	0,213				
	0,882	0,227				
Variabel B	0,731	0,509	CR	9,809424	9,809424	0,872381191
	0,717	0,413		1,435	11,24442	
	0,814	0,327				
	0,87	0,186				
Variabel C	0,864	0,163	CR	18,67104	18,67104	0,960788381
	0,889	0,114		0,762	19,43304	
	0,895	0,113				
	0,83	0,196				
	0,843	0,176				

Variabel D	0,762	0,459	CR	16,58933	16,58933	0,891308659
	0,804	0,365		2,023	18,61233	
	0,859	0,339				
	0,807	0,553				
	0,841	0,307				
DEPENDENT	0,814	0,349	CR	39,0625	39,0625	0,894482545
	0,766	0,345		4,608	43,6705	
	0,666	0,429				
	0,684	0,422				
	0,502	0,948				
	0,694	0,579				
	0,422	1,022				
	0,863	0,236				
	0,839	0,278				

Sumber: Pengelolaan Data oleh Peneliti 2023

Berdasarkan tabel 2 memperlihatkan bahwa keseluruhan indikator sudah memenuhi atau dianggap reliabel. Dimana sesuai dengan ketentuan bahwa ketentuan nilai koefisien alphanya > 0.70 (diatas 0.70) sudah dapat diterima (Bougie dan Sekaran, 2020). Oleh sebab itu, seluruh pertanyaan atau pernyataan telah reliabel dalam penelitian ini.

Uji Hipotesis

Tabel 4.
 Hasil Hipotesis

		Estimate	S.E.	C.R.	P	Label
DEPENDENTE	<--- VARIABEL A	-0,381	0,251	-1,519	0,129	par_25
DEPENDENTE	<--- VARIABEL B	-0,048	0,12	-0,398	0,691	par_26
DEPENDENTE	<--- VARIABEL C	0,419	0,137	3,046	0,002	par_27
DEPENDENTE	<--- VARIABEL D	0,93	0,176	5,278	***	par_28

Sumber: Pengelolaan Data oleh Peneliti 2023

Berdasarkan tabel 4 memberikan gambaran hasil uji hipotesis terhadap seluruh variabel C dan variable D dalam penelitian sudah memiliki berpengaruh dan signifikan. Hal ini dibuktikan sebagaimana penetapan syarat ketentuan nilai P (sig) < 0.05 atau ditandai dengan *** dan untuk *critical ratio* > 1.96 sebagaimana dituliskan (Sugiyono, 2019). Akan tetapi variabel A dan variabel B dalam penelitian tidak memiliki pengaruh dan tidak signifikan. Hal ini dibuktikan sebagaimana penetapan syarat ketentuan nilai P (sig) > 0.05 dan untuk *critical ratio* < 1.96 sebagaimana dituliskan Sugiyono (2019) sehingga diperlukan pembahasan lebih lanjut.

Pembahasan

Penelitian ini menemukan bahwa pengujian hipotesis yang pertama yaitu literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi di pasar modal bagi masyarakat wilayah Timur Indonesia, ditemukan hasil tidak berpengaruh dan tidak signifikan. Dimana memiliki nilai P (sig) > 0.05 dan untuk *critical ratio* < 1.96 yang mana diluar ketentuan dari yang ditetapkan dalam Sugiyono (2019). Meskipun literasi keuangan memiliki peran yang amat penting dalam memberikan pengetahuan dan manfaat keuangan kepada masyarakat luas sebagaimana yang dilakukan oleh Bursa Efek Indonesia seperti seminar dan lainnya. Serta masyarakat maupun investor yang terdidik secara finansial cenderung terhindar dari pengambilan resiko yang berlebih sehingga memiliki pengambilan keputusan yang jauh lebih baik sebagaimana dikatakan dalam Ahmad dan Shah (2020) maupun Putridan Isbanah (2020). Meskipun demikian, penelitian ini sejalan dengan hasil yang ditemukan oleh Putridan Isbanah (2020) yang mana disebabkan kurangnya bekal pengetahuan yang dimiliki oleh investor dalam ber-investasi dengan tingkat resiko yang tinggi. Hal ini didukung dengan keseharian perilaku investor seperti investor cenderung mengikuti investor lain yang dianggap ahli maupun kredibel dan rumor publik, lebih percaya kepada rekomendasi sekuritas yang tidak selalu valid, bahkan tergiur dengan harga saham optimis naik berdasarkan sumber referensi social media sebagaimana ditemukan dalam penelitian Siratan dan Setiawan (2021) dan Beatrice dkk (2021).

Kemudian pengujian hipotesis yang kedua yaitu ketertarikan untuk berinvestasi berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi di pasar modal bagi masyarakat wilayah Timur Indonesia, ditemukan hasil tidak berpengaruh dan tidak signifikan. Dimana memiliki nilai P (sig) > 0.05 dan untuk *critical ratio* < 1.96 yang mana diluar ketentuan dari yang ditetapkan dalam Sugiyono (2019). Meskipun menurut Perdana (2019) menjelaskan bahwa pada dasarnya ketertarikan secara pribadi menjadi hal yang amat penting untuk mendorong individu melakukan suatu hal. Akan tetapi perlu diingat bahwa rasa ketertarikan ini akan muncul dari masing-masing individu, yang dapat membuat individu mengambil tindakan, seperti berinvestasi. Oleh sebab itu, amat sulit dan diperlukan melihat faktor lain terkait motif dan tujuan dalam mengidentifikasi maupun mengamati perilaku individu mengambil tindakannya. Dimana alasan yang menjadi dasar pengambilan keputusan tersebut dikarenakan pola pikir maupun persepsi yang tidak rasional diakibatkan asimetris arus informasi terkait dengan *social relevance* maupun berintegrasi dengan emosional dan kognitif dalam diri individu hingga pertimbangan faktor demografi investor tersebut sebagaimana ditulis dalam Siratan dan Setiawan (2021); Jensen dan Jones (2020); Christanti dan Mahastanti (2011).

Kemudian pengujian hipotesis yang ketiga yaitu persepsi risiko berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi di pasar modal bagi masyarakat wilayah Timur Indonesia, ditemukan hasil berpengaruh secara positif dan signifikan. Dimana memiliki nilai P (sig) < 0.05 atau ditandai dengan *** dan untuk *critical ratio* > 1.96 sebagaimana dituliskan Sugiyono (2019). Dikarenakan *risk perception* adalah suatu proses pandangan, penilaian, penginterpretasian investor terhadap suatu resiko instrumen investasi mengenai keputusan investasi. Persepsi risiko ini diduga akan mempengaruhi keputusan seseorang untuk berinvestasi sebagaimana dituliskan oleh Irjayanti (2017) dalam Putri dan Isbanah (2020). Hal ini sejalan dengan Zulfiar (2016) dalam Matruty dkk (2021) bahwa persepsi risiko

menggambarkan perkiraan yang subjektif dari individu untuk mendapatkan konsekuensi kerugian dalam menerima suatu hasil yang diinginkan. Oleh sebab itu, penelitian ini mengartikan bahwa kualitas pengambilan keputusan akan menjadi jauh lebih baik ketika seorang investor memahami resiko dalam investasi dikarenakan preferensi investor akan menghindari saham yang tidak pasti, termasuk tingkat kepercayaan pada produk finansial ditentukan dari besar kecilnya persepsi resiko yang dimiliki individu sebagaimana konsisten dan sejalan dalam Matruty dkk (2021); Putri dan Isbanah (2020); maupun Nguyen dkk (2019).

Kemudian pengujian hipotesis yang keempat yaitu kesadaran berinvestasi berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi di pasar modal bagi masyarakat wilayah Timur Indonesia. Dimana memiliki nilai P (sig) < 0.05 atau ditandai dengan *** dan untuk *critical ratio* > 1.96 sebagaimana dituliskan Sugiyono (2019). Dikarenakan kesadaran adalah subjek yang berhubungan dengan emosi sebagaimana dikatakan oleh Perdana (2019). Dengan demikian, kesadaran berinvestasi menjadi amat penting dampaknya terhadap keputusan investasi. Hal ini digambarkan dalam Suprasta dan Nuryasman (2020) terkait *experience regret* yang merupakan rasa penyesalan individu diakibatkan peristiwa masa lalu yang menciptakan pengalaman negatif dalam pengambilan keputusan investasi. Hal ini sejalan dan didukung oleh Jensen dan Jones (2020) maupun Ritika dan Kishor (2020) bahwa faktor psikologi baik secara emosional dan kognitif akan memainkan peran kesadaran investasi yang mana mengakibatkan investor cenderung tidak rasional bersumber dari kapabilitas mental dan tingkat pengalaman serta kemampuan memproses arus informasi dimana berdampak dalam pengambilan keputusan investasi.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisa dan pembahasan dari data yang diperoleh. Dengan demikian, penelitian ini membantu memperlihatkan bahwa pengaruh antar variabel yang dikaji seperti literasi keuangan dan ketertarikan untuk berinvestasi memiliki hasil yang tidak berpengaruh dan tidak signifikan. Sedangkan variabel persepsi resiko dan kesadaran investasi memiliki hasil berpengaruh dan signifikan. Disamping itu, penelitian ini menemukan hasil bahwa pengambilan keputusan investasi memiliki hubungan erat dengan variabel persepsi resiko dan kesadaran investasi sehingga dapat dijadikan acuan dalam faktor yang dipertimbangkan maupun faktor yang berpengaruh dalam pengambilan investasi. Akan tetapi variabel literasi keuangan dan ketertarikan untuk berinvestasi ditemukan tidak berpengaruh dan tidak signifikan berbanding terbalik dengan hasil temuan yang seringkali berpengaruh dan signifikan. Hal ini mengakibatkan ditemukannya perilaku investor khususnya wilayah timur Indonesia yang cukup beresiko dikarenakan tingkat pengetahuan khususnya finansial yang dimiliki oleh investor amat minim. Disamping itu, penelitian ini juga menemukan bahwa ketertarikan untuk berinvestasi yang timbul dari dalam diri setiap individu khususnya bagi masyarakat wilayah Timur Indonesia, wajib memperhatikan faktor lain terkait motif dan tujuan yang melatarbelakangi sebuah tindakan yang diambil dalam pengambilan keputusan investasi..

Saran

Dikarenakan setiap investor memiliki keberagaman faktor dalam pengambilan keputusan investasi baik secara faktor psikologi, kondisi sosio-kultural dan ekonomi. Dengan demikian, diperlukan peneliti selanjutnya dalam menumbuhkan literasi finansial pada investor, khususnya bagi masyarakat wilayah Timur Indonesia. Dikarenakan Bursa Efek Indonesia beserta para anggota sudah gencar dan mengadakan program melek finansial terkait investasi. Akan tetapi keseharian perilaku investor masih belum mencerminkan perilaku yang positif yang mana menghiraukan literasi finansial digambarkan dengan pengetahuan finansial yang minim. Dimana tingkat literasi finansial yang tinggi akan memiliki kualitas pengambilan keputusan yang lebih baik dan keberhasilan investor dalam melakukan investasinya yang menjadi kunci kritikal dalam membangun finansial dan ekonomi, serta menciptakan dan menarik sentiment positif terhadap pasar modal. Disamping itu, peneliti selanjutnya juga dapat mengobservasi faktor-faktor lain dalam mengidentifikasi pola perilaku investor dalam wilayah Timur Indonesia sehingga ditemukan sebuah pola investasi, motif dan tujuan, serta alasan yang mendasari pengambilan keputusan investasi. Dimana para *financial advisor* dapat memberikan ketepatan dalam merekomendasi saham, bimbingan dan saran kepada investornya. Serta pihak regulasi (*policymaker*) dalam membuat kebijakan dan program yang sejalan dengan pola investasi yang dilakukan investornya dalam wilayah regional tertentu yang erat kaitannya dengan faktor demografi investor..

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmad, M. dan Shah, S.Z.A. (2022). Overconfidence heuristic-driven bias in investment decision-making and performance: mediating effects of risk perception and moderating effects of financial literacy, *Journal of Economics and Administrative Sciences*, Vol. 38 No. 1, pp. 60-90
- Badan Pusat Statistik (2021) <https://www.bps.go.id/> diakses pada 10 November 2021
- Beatrice, V., Murhadi, W. R., & Herlambang, A. (2021). The Effect of Demographic Factors on Behavioral Biases, *Jurnal Siasat Bisnis*, Vol. 25 No. 1, pp. 17-29
- Begini Cara Genjot Pertumbuhan Ekonomi di Wilayah Indonesia Timur <https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d-5620242/begini-cara-genjot-pertumbuhan-ekonomi-di-wilayah-indonesia-timur> diakses pada 12 November 2021
- Bougie, R, dan Sekaran, U. (2020). *Research Method for Business a Skill Building Approach* Eight Edition. Wiley, Asian Edition.
- Christanti, Natalia dan Mahastanti, Linda Ariany. (2011). Faktor-faktor yang Dipertimbangkan Investor dalam Melakukan Investasi, *Jurnal Manajemen Teori dan Terapan*, Tahun 4 No. 3
- Ekonomi RI Bagian Timur Digenjot, Target 2022 Tumbuh 6,5% <https://www.cnbcindonesia.com/news/20210616173046-4-253680/ekonomi-ri-bagian-timur-digenjot-target-2022-tumbuh-65> diakses pada 10 November 2021
- Jensen, G.R, dan Jones, C.P. (2020). *Investment Analysis and Management* Fourteenth Edition. Wiley, Asian Edition.

- Matruty, Dinatonnia Joverly dkk. (2021). Determinan Keputusan Mahasiswa dalam Berinvestasi, *Jurnal Aplikasi Kebijakan Publik & Bisnis*, Vol. 2 No. 2
- Misi Bursa Efek Indonesia <https://idx.co.id/tentang-bei/ikhtisar/> diakses pada 8 Januari 2022
- Nguyen, L, Gallery, G, dan Newton, C. (2019). The Joint Influence of Financial Risk Perception and Risk Tolerance on Individual Investment Decision Making, *Accounting and Finance Association of Australia and New Zealand (AFAANZ)*, Vol. 59 pp. 747-771
- Orisu, Lillyani Margaretha. (2018). Determinasi Investasi di Provinsi Papua Barat Tahun 2006-2017, *Jurnal Ekonomi Cita Ekonomika*, Vol. XII No. 2
- Papua Butuh Iklim Investasi yang Lebih Kondusif
<https://regional.kontan.co.id/news/papua-butuh-iklim-investasi-yang-lebih-kondusif> diakses pada 12 November 2021
- Pengusaha Nilai Rusuh Papua Bisa Beri Efek Minat Investasi
<https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20190819211601-532-422860/pengusaha-nilai-rusuh-papua-bisa-beri-efek-minat-investasi> diakses pada 12 November 2021
- Perdana, Indra Aji (2019). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kesadaran Investasi Mahasiswa, *Jurnal Universitas Islam Indonesia*
- Putri, Ramadhani Anendy dan Isbanah, Yuyun. (2020). Faktor-faktor yang Memengaruhi Keputusan Investasi Pada Investor Saham di Surabaya, *Jurnal Ilmu Manajemen*, Vol. 8 No. 1
- Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional RPJMN 2020-2024
<https://www.bappenas.go.id/id/berita-dan-siaran-pers/rencana-pembangunan-jangka-menengah-nasional-rpjmn-2020-2024/> diakses pada 10 November 2021
- Ritika, dan Kishor, N. (2020). Development and Validation of Behavioral Biases Scale: A SEM Approach, *Review of Behavioral Finance*, Vol. 14, No. 2 pp. 237-259
- Siratan, E.D, dan Setiawan, T. (2021). Pengaruh Faktor Demografi dan Literasi Keuangan dengan Behavioral Finance dalam pengambilan keputusan investasi, *Esensi: Jurnal Bisnis dan Manajemen*, Vol. 11 No. 2, pp. 237-248
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta, Bandung.
- Suptrasta, Nyoman dan MN, Nuryasman. (2020). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan Investasi Saham, *Jurnal Ekonomi*, Vol. XXV No. 2
- Surat Edaran OJK Nomor 30/SEOJK.07/2017
- Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2011 tentang Otoritas Jasa Keuangan. Wih! Masyarakat Papua Kian Banyak Jadi Investor Saham
<https://economy.okezone.com/read/2021/07/09/278/2438143/wih-masyarakat-papua-kian-banyak-jadi-investor-saham> diakses pada 15 November 2021